

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Dalam rentan waktu Oktober s.d Desember 2024, perkembangan inflasi di Kabupaten Lamongan mengalami tren kenaikan yang cukup signifikan tren kenaikan harga ini seiring menjelang peringatan Natal dan Tahun Baru Tahun 2025, berikut beberapa komoditas yang mengalami perkembangan harga pada bulan Oktober s.d Desember 2024:

1. Komoditas Cabe Merah, Cabe Rawit, Bawang Merah, Bawang Putih mengalami kenaikan yang cukup signifikan dikarenakan perubahan musim sehingga stok di pasar berkurang, masing-masing komoditas mengalami kenaikan sebagai berikut:
 - Cabe Rawit semula Rp. 25.000 naik Rp. 30.000 (20%)
 - Cabe Merah semula Rp. 17.000 naik Rp. 20.000 (18%)
 - Bawang Merah semula Rp. 20.000 naik Rp. 26.000 (30%)
 - Bawang Putih semula Rp. 36.000 naik Rp. 40.000 (11%)
 - Telur Ayam Ras semula Rp. 26.000 naik Rp. 30.000 (15%)

Disusul dengan Beras Super, Medium, IR Biasa juga mengalami kenaikan namun masih dalam batas wajar karna dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan (*demmand*) pada saat menjelang NATARU 2024/2025.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Tren kenaikan harga bahan pokok menjelang peringatan Natal dan Tahun Baru 2025 memang menjadi polemik bersama, kenaikan permintaan bahan pokok untuk persiapan perayaan peringatan Natal dan Tahun Baru 2025 adalah salah satu penyebab naiknya harga bahan pokok di tingkat pengecer namun Pemerintah Kabupaten Lamongan telah berupaya menekan angka kenaikan harga bahan pokok dengan cara menggelar Operasi Pasar di berbagai pasar tradisional di Kabupaten Lamongan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka stabilisasi harga TPID Kabupaten Lamongan bersama Satgas Pangan Polres Kabupaten Lamongan dan KODIM 0812 Kabupaten Lamongan melaksanakan beberapa kegiatan guna menekan angka inflasi daerah diantaranya:

- Penyelenggaraan Rapat Koordinasi Satgas Swasembada Pangan dan KODIM 0812 Kabupaten Lamongan dengan tujuan optimalisasi swasembada pangan agar konsisten menjadi lumbung pangan bagi Daerah maupun Provinsi Jawa Timur, dengan adanya kegiatan ini seluas 3 hektar lahan telah di manfaatkan untuk penanaman Padi, Jagung dan Sorgum;
- Penyaluran bantuan berupa pupuk non subsidi kepada 200 POKDAKAN (Kelompok Budidaya Ikan) di 5 Kecamatan untuk membantu para Pembudidaya ikan agar dapat menguatkan sektor perikanan Kabupaten Lamongan. Potensi budidaya perikanan di Kabupaten Lamongan rata-rata mencapai 48.000 ton per tahunnya maka dengan diadakan kegiatan ini merupakan wujud komitmen Pemerintah Kabupaten Lamongan

dalam hal menekan angka inflasi daerah;

- Penyelenggaraan Kegiatan *HIGH LEVEL MEETING* TPID Kabupaten Lamongan untuk membahas kenaikan harga bahan pangan pada beberapa komoditas dan persiapan akan lonjakan kenaikan harga pada peringatan Natal dan Tahun Baru 2025 dengan harapan dapat menekan serta mengintervensi tren kenaikan harga pada NATARU 2024/2025.
- Dan sebagai tindak lanjut pada kegiatan *HIGH LEVEL MEETING* 2024 Tim Pengendalian Inflasi Kabupaten Lamongan melaksanakan Monev pengawasan bahan pangan kebutuhan masyarakat, BBM/Gas kegiatan ini dilaksanakan pada beberapa titik SPBU, Distributor Gas/LPG, Pasar Tradisional dan Distributor di Kabupaten Lamongan;
- Pemerintah Kabupaten Lamongan melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah Menggelar Operasi Pasar di Pasar Sidoharjo yang dilaksanakan menjelang peringatan NATARU 2024/2025 dengan harapan stabilisasi harga pangan dan meningkatkan kewaspadaan akan lonjakan harga akibat NATARU 2024/2025

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Penyelenggaraan kegiatan Operasi Pasar agar dilakukan secara masif dan berkelanjutan karena dengan adanya kegiatan tersebut terbukti berhasil menekan kenaikan harga bahan pokok di tingkat pengecer serta memperbanyak titik penyelenggaraan operasi pasar agar lebih merata dampak yang dirasakan oleh masyarakat;
2. Stabilisasi ketersediaan bahan pangan dan keterjangkauan harga pada distributor dilakukan secara terus menerus oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam upaya mengendalikan inflasi dan melindungi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan bahan pangan pokok.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Tim TPID, OPD Teknis dan Bulog sub Divre Bojonegoro secara kolaborasi konsisten melakukan sidak pada distributor dan pasar untuk menjaga ketersediaan pangan dan stabilisasi harga komoditas. Tetap memanfaatkan cadangan beras yang tersedia di BULOG baik beras SPHP maupun penyaluran bahan pangan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM);
2. Secara kontinue Tim TPID, OPD Teknis, Bulog Sub Divre Bojonegoro dan BPS melakukan pemantauan pergerakan harga komoditas bahan pangan kebutuhan masyarakat Kabupaten Lamongan.
3. Mempercepat rencana pendirian Warung Inflasi Lamongan untuk menekan kenaikan angka inflasi harga bahan pokok serta sebagai bentuk konkrit komitmen Pemerintah Kabupaten Lamongan terhadap penguatan lumbung pangan yang dampaknya akan langsung dirasakan oleh masyarakat sekitar.